



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 15302-15312

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan*, Solvabilitas dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Santi Nurwinda, Silvia Sari

Program Studi Akuntansi Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

santinurwinda1@gmail.com*, dosen01387@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan, Solvabilitas dan Tingkat Suku Bunga baik secara parsial maupun Simultan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling berupa laporan keuangan Bank BUMN selama 5 tahun periode tahun 2019-2023. Data ini dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah melalui software IBM Eviews versi 13. Hasil penelitian ini adalah secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,439707 > 1,725)$. Non-Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,020460 > 1,725)$. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,493124 > 1,725)$. Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,800302 > 1,725)$. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(2,98 > 2,87)$, maka secara simultan Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan, Solvabilitas dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit dengan persamaan regresi $Y = 1.16 + 1.98 (X_1) + 3.98 (X_2) - 4.02 (X_3) + 5.58 (X_4) + \epsilon$. Nilai koefisien determinasi sebesar 37,36% sedangkan sisanya sebesar 62,64% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan, Solvabilitas, Tingkat Suku Bunga, Penyaluran Kredit

1. Latar Belakang

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dalam deposito. Kemudian juga bank dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Perkreditan merupakan kegiatan paling penting bagi perbankan, karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Sebelum dimulainya kegiatan pemberian kredit diperlukan suatu analisis yang baik dan seksama terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses pemberian kredit, guna mencegah timbulnya suatu resiko kredit.

Penyaluran kredit berperan secara signifikan dalam menggerakkan perekonomian masyarakat. Kredit dapat membantu masyarakat untuk membiayai berbagai kegiatan seperti konsumsi, investasi, dan distribusi. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas skala bisnis, sehingga dapat membantu pembangunan ekonomi masyarakat. Namun, pengelolaan kredit juga harus dilakukan dengan bijak dan berhati-hati agar tidak menimbulkan masalah dalam perekonomian masyarakat. Kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dilihat dari perspektif internal dan eksternal bank (Wiralaga, 2019).

Kegiatan perbankan dalam menyalurkan kredit dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal (Harahap, 2015). Faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi kemampuan bank dalam melakukan penyaluran kredit. Dari sisi internal, Kemampuan perbankan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dan menetapkan tingkat suku bunga. Sangat penting karena hal ini mempengaruhi kapasitas bank dalam melakukan penyaluran kredit. Jika bank memiliki sumber dana yang kuat dan memiliki tingkat suku bunga yang kompetitif, mereka dapat lebih banyak melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat. Di samping itu, faktor-faktor internal yang memengaruhi penyaluran kredit meliputi tingkat modal, likuiditas, beban operasional,

dan rasio keuangan yang dimiliki oleh bank terkait. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti Dana Pihak Ketiga (DPK), Rasio *Solvabilitas* dan *Non-Performing Loan* (NPL).

LDR merupakan perbandingan antara jumlah dana yang dipinjamkan oleh bank dengan jumlah dana yang tersedia dari pihak ketiga. Semakin tinggi rasio LDR, semakin besar jumlah dana yang dipinjamkan oleh bank, dan semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Namun, terlalu tinggi rasio LDR juga dapat menimbulkan risiko bagi bank, karena memperbesar potensi kredit macet. Oleh karena itu, bank harus mempertimbangkan rasio LDR sebagai salah satu faktor dalam menentukan tingkat penyaluran kredit. Dalam hal ini, LDR memberikan peran penting dalam mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit bank. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, yaitu LDR yang tinggi mengindikasikan tingkat kredit yang lebih tinggi yang diterima oleh bank dan oleh karena itu, bank harus lebih selektif dalam menentukan penerima kredit. Semakin tinggi LDR, semakin besar kemungkinan bank harus mengeluarkan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga bank harus menentukan dengan cermat siapa yang layak menerima kredit. Sebaliknya, jika LDR rendah, bank memiliki lebih banyak dana untuk diterima sebagai deposit, sehingga kemampuan untuk memberikan kredit juga lebih rendah dan bank harus lebih hati-hati dalam menentukan siapa yang layak menerima kredit.

Dalam teori, rasio LDR diharapkan memiliki dampak positif terhadap penyaluran kredit. Namun, dalam prakteknya terdapat ketidaksesuaian antara rasio LDR dengan penyaluran kredit bank BUMN yang mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk membiayai kredit kepada peminjam. Sebaliknya, jika DPK rendah, kemampuan bank dalam menyalurkan kredit akan terbatas. Oleh karena itu, DPK memainkan peran krusial dalam mempengaruhi penyaluran kredit oleh bank.

Solvabilitas merupakan komponen yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh perbankan selain dari DPK dan NPL. *Solvabilitas* menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam memenuhi kewajibannya untuk kebutuhan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh operasional bank Cahyono (2017). Menurut Darmawi (2017) jika laju pertumbuhan laba dan aset berjalan lambat, maka bank yang bersangkutan akan menghadapi risiko yang lebih besar. Oleh karena itu untuk mengatasi risiko tersebut, maka pihak bank harus memiliki modal yang cukup besar. Penentuan besaran modal yang diperlukan bank bukan suatu hal yang sangat mudah, akan tetapi hal ini penting untuk dilaksanakan. Ada dua pilihan dalam menentukan besarnya rekening modal yaitu meningkatkan modal sejalan dengan meningkatnya risiko yang ditanggung atau memilih menanamkan dananya pada aset yang hampir tanpa risiko.

Salah satu rasio untuk mengukur rasio *solvabilitas* adalah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal yang baik dalam menanggung risiko-risiko yang mungkin ditimbulkan. Salah satunya risiko dari kredit, semakin tinggi modal perbankan maka dapat menunjang penyaluran kredit kepada masyarakat, dengan kata lain semakin besar nilai CAR maka memungkinkan bank untuk melakukan penawaran kredit menjadi lebih banyak. Akan tetapi besarnya cadangan risiko kredit yang dibentuk tidak disesuaikan dengan besarnya kemungkinan terjadinya risiko. Cadangan yang terlalu tinggi sangatlah tidak baik, karena jika modal digunakan untuk cadangan lebih besar, maka akan mengurangi jumlah kredit yang disalurkan sehingga mengurangi jumlah pendapatan yang diterima oleh pihak perusahaan itu sendiri Indrayanti, Sennahati, & Rintoh. (2024).

Penelitian empiris ketiga yang menginvestigasi pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit juga memberikan temuan yang beragam. Penelitian oleh Bambang Nurdiansyah (2021) dan Ghozali, et al (2023) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit di sektor perbankan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspitasari et al. (2024), menemukan bahwa secara parsial, variabel DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, terdapat perbedaan temuan antara penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel DPK terhadap penyaluran kredit.

NPL memiliki hubungan negatif terhadap penyaluran kredit. Namun ada yang mengatakan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan juga berpengaruh akan tetapi bersifat positif. Adanya gap penelitian yang dilakukan oleh Jhean Rafii Aghani, dkk. (2022) yang diperkuat oleh Handoyo Wijaya, dkk. (2023) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan Ghozali, et al (2023) mengatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Variabel Rasio *Solvabilitas* juga sering digunakan dalam penelitian terhadap penyaluran kredit. Namun masih ada perbedaan hasil penelitian salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspitasari et al. (2024),

mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan penelitian menurut Ventiana Septiani (2023) mengatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Penelitian tentang tingkat suku bunga atau BI Rate juga sudah sering dilakukan, akan tetapi masih adanya gap dari hasil penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian Novaldy Mechta (2023) mengatakan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan Ghazali, et al (2023) mengatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia pada akhir tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Laporan Keuangan Bank milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sumber lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Data yang digunakan dari laporan keuangan tahunan adalah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan BI Rate untuk menguji pengaruhnya terhadap Penyaluran Kredit.

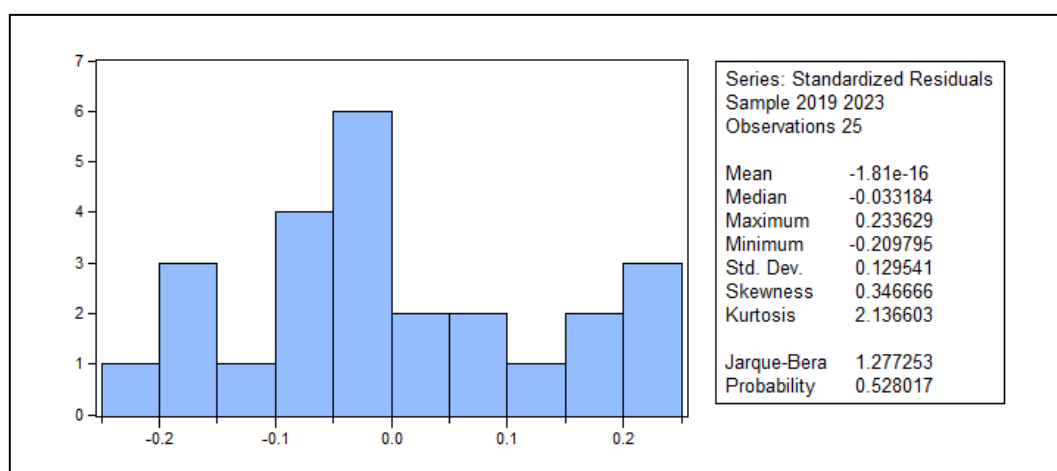
Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Bank milik BUMN, melalui situs internet Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id untuk mendapatkan laporan tahunan (*annual report*) Bank milik BUMN guna memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan selama 7 tahun yaitu periode 2017-2023. Serta media cetak dan elektronik yang berskala nasional. Penelitian ini dilakukan terhitung mulai dari bulan September 2022.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan perbankan. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang ditentukan dengan pertimbangan populasi dalam penelitian dan tidak dilakukan secara generalisasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan Bank milik BUMN periode 2017-2023.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan program eViews 9 sebagai media menganalisis data. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan Tingkat Suku Bunga (variabel dependen) terhadap Penyaluran Kredit (variabel independen). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* atau runtut waktu. Dalam penelitian ini data menggunakan runtut waktu dari tahun 2012 sampai dengan 2022.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1. dapat dilihat nilai *Jarque-bera* sebesar 1,277253 dengan nilai probability 0,528017. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,528017 lebih besar dari 0,05.

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.176115	Prob. F(4,20)	0.1087
Obs*R-squared	7.581105	Prob. Chi-Square(4)	0.1082
Scaled explained SS	5.207470	Prob. Chi-Square(4)	0.2667

Pada tabel 1. dapat dilihat nilai probability chi-square dari Obs*R-Squared sebesar 0.1082 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.072576	Prob. F(2,18)	0.1549
Obs*R-squared	4.679526	Prob. Chi-Square(2)	0.0964

Berdasarkan hasil pada tabel 2. dapat dilihat nilai probability chi-square sebesar 0.0964 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

3.4 Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	DPK	NPL	CAR	SBI
DPK	1.000000	-0.623805	0.320397	-0.007311
NPL	-0.623805	1.000000	-0.203696	0.001292
CAR	0.320397	-0.203696	1.000000	0.226489
SBI	-0.007311	0.001292	0.226489	1.000000

Berdasarkan hasil pada tabel 3. dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,90. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Model *Random Effect*

Dependent Variable: LDR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/13/25 Time: 17:25
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.165547	0.195871	5.950575	0.0000
DPK	1.98E-10	5.74E-11	3.439707	0.0026
NPL	3.979486	1.969594	2.020460	0.0469
CAR	-4.023732	0.895531	-4.493124	0.0002
SBI	5.587505	1.995322	2.800302	0.0110

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4., maka persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 1.16 + 1.98 (X_1) + 3.98 (X_2) - 4.02 (X_3) + 5.58 (X_4) + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar 1.16 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol (0) maka *Loan to Deposit Ratio* yang dilambangkan dengan Y bernilai 1.16.
2. Koefisien Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar 1.98 artinya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa jika Dana Pihak Ketiga (X1) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan *Loan to Deposit Ratio* (Y) sebesar 1.98 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien *NonPerforming Loan* (X2) sebesar 3.98 artinya menunjukkan bahwa *NonPerforming Loan* (X2) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa jika *Dana Pihak Ketiga* (X2) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan *Loan to Deposit Ratio* (Y) sebesar 3.98 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (X3) sebesar -4.02 artinya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X3) berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* (X3) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan *Loan to Deposit Ratio* (Y) sebesar 4.02 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Koefisien Tingkat Suku Bunga (X4) sebesar 5.58 artinya menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga (X4) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa jika Tingkat Suku Bunga (X4) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan *Loan to Deposit Ratio* (Y) sebesar 5.58 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3.6 Uji t (Secara Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.165547	0.195871	5.950575	0.0000
DPK	1.98E-10	5.74E-11	3.439707	0.0026
NPL	3.979486	1.969594	2.020460	0.0469
CAR	-4.023732	0.895531	-4.493124	0.0002
SBI	5.587505	1.995322	2.800302	0.0110

Berikut ini penjelasan hasil perhitungan uji t pada masing-masing variabel:

- a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan to Deposit Ratio*
Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa H1: Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y). Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.18 diatas, Dana Pihak Ketiga memiliki t hitung sebesar 3.439707 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0026. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,439707 > 1,725$) dengan nilai signifikansi ($0,0026 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh secara parsial terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y).
- b. Pengaruh *NonPerforming Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio*
Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa H2: *NonPerforming Loan* (X2) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y). Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.18 diatas, *NonPerforming Loan* memiliki t hitung sebesar 2.020460 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0469. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($2,020460 > 1,725$) dengan nilai signifikansi ($0,0469 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang artinya *NonPerforming Loan* (X2) berpengaruh secara Parsial terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y).
- c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio*
Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa H3: *Capital Adequacy Ratio* (X3) berpengaruh negative terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y). Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.18 diatas, *Capital Adequacy Ratio* memiliki t hitung sebesar -4.493124 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0002. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,493124 > 1,725$) dengan nilai signifikansi ($0,0002 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya *Capital Adequacy Ratio* (X3) berpengaruh negatif secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (Y).
- d. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Loan to Deposit Ratio*
Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa H4: Tingkat Suku Bunga (X4) berpengaruh negative terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y). Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.18 diatas, Tingkat Suku Bunga memiliki t hitung sebesar 2.800302 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0110. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,800302 > 1,725$) dengan nilai signifikansi ($0,0110 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya Tingkat Suku Bunga (X4) berpengaruh secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (Y).

3.7 Uji F (Secara Simultan)

Tabel 6. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.373632	Mean dependent var	0.778138
Adjusted R-squared	0.248359	S.D. dependent var	0.158034
S.E. of regression	0.137011	Sum squared resid	0.375442
F-statistic	2.982533	Durbin-Watson stat	1.141171
Prob(F-statistic)	0.044029		

Berdasarkan tabel 6. bahwa nilai Fhitung pada model penelitian adalah 2,982533 dengan nilai probability F-Statistic 0,044029. Nilai *probability F-Statistic* menunjukkan bahwa variabel bebas secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan ($0,044029 < 0,05$) terhadap Penyaluran Kredit (LDR) pada signifikansi 5%. Hasil statistik Ftabel pada tingkatan signifikansi 5% dengan nilai df (n1) $5-1 = 4$ dan df (n2) $25-5 = 20$ diperoleh Ftabel sebesar 2,87. Dari hasil perbandingan tersebut terlihat bahwa nilai Fhitung $>$ Ftabel ($2,98 > 2,87$), maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, yang dapat disimpulkan secara simultan Dana Pihak Ketiga (X1), *NonPerforming Loan* (X2), *Capital Adequacy Ratio* (X3) dan Tingkat Suku Bunga (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y).

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.373632	Mean dependent var	0.778138
Adjusted R-squared	0.248359	S.D. dependent var	0.158034
S.E. of regression	0.137011	Sum squared resid	0.375442
F-statistic	2.982533	Durbin-Watson stat	1.141171
Prob(F-statistic)	0.044029		

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 7., diketahui bahwa hasil R^2 dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,248359 atau 24,83%. Hal ini berarti bahwa 24,83% dari *Loan to deposit Ratio* dipengaruhi dan dapat dijelaskan secara terbatas oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan 75,17% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi.

3.9 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menemukan bukti empiris apakah terdapat pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga, *NonPerforming Loan*, Solvabilitas yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit yang dihitung melalui *Loan to Deposit Ratio* pada Bank BUMN yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini dilakukan terhadap 25 sampel data dengan teknik sampling sistematis. Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap Penyaluran Kredit (LDR)	Hipotesis Diterima
H2	<i>NonPerforming Loan</i> (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Penyaluran Kredit (LDR).	Hipotesis Diterima
H3	Solvabilitas (CAR) berpengaruh negatif secara parsial terhadap Penyaluran Kredit (LDR).	Hipotesis Diterima
H4	Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh secara parsial terhadap Penyaluran Kredit (LDR).	Hipotesis Diterima
H5	Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>NonPerforming Loan</i> (LDR), Solvabilitas (CAR) dan Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh secara simultan terhadap Penyaluran Kredit (LDR).	Hipotesis Diterima

Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit (LDR)

Berdasarkan tabel output Eviews, Dana Pihak Ketiga memiliki t hitung sebesar 3.439707 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0026. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,439707 > 1,725$) dengan nilai signifikansi ($0,0026 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Dana Pihak Ketiga berpengaruh

secara parsial terhadap Penyaluran Kredit. Sehingga besar kecilnya Dana Pihak Ketiga di suatu Bank akan berpengaruh terhadap penyaluran kredit itu sendiri.

Variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit didasarkan pada hubungan fundamental antara dana yang dihimpun lembaga keuangan dan kapasitas mereka untuk menyalurkan kredit. Dana pihak ketiga adalah sumber utama pendanaan bagi lembaga keuangan, terutama bank, yang berasal dari simpanan nasabah seperti tabungan, giro, dan deposito. DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada bank BUMN karena skala besar dan jaringan yang luas, kepercayaan tinggi dari masyarakat dan dukungan pemerintah dan efisiensi dalam mengelola sumber daya untuk mendorong sektor-sektor prioritas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Nurdiansyah (2021) dan diperkuat oleh Ghozali, et al (2023) bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

Non-Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit (LDR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* memiliki t hitung sebesar 2.020460 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0469. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($2,020460 > 1,725$) dengan nilai signifikansi ($0,0469 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara Parsial terhadap Penyaluran Kredit, artinya besar kecilnya nilai NPL dalam perusahaan perbankan tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Penyaluran Kredit..

Non-Performing Loan (NPL) merupakan indikator penting dalam menilai kualitas kredit yang disalurkan oleh bank, termasuk bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). NPL mengukur persentase kredit bermasalah atau kredit yang mengalami tunggakan pembayaran selama lebih dari 90 hari terhadap total kredit yang disalurkan. Hubungan antara NPL dan penyaluran kredit memiliki karakteristik yang kompleks, karena NPL mencerminkan kualitas pengelolaan risiko kredit yang dapat memengaruhi kebijakan penyaluran kredit bank. *Non-Performing Loan* memiliki hubungan positif dengan penyaluran kredit pada bank BUMN, terutama ketika NPL tidak melampaui ambang batas yang wajar. Bank BUMN perlu menjaga kualitas aset dengan mengelola NPL agar tetap rendah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyalurkan kredit secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jhean Rafii Aghani, dkk. (2022) yang diperkuat oleh Handoyo Wijaya et al. (2023) bahwa *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Solvabilitas (CAR) terhadap Penyaluran Kredit (LDR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh negative dengan t hitung sebesar -4.493124 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0002. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,493124 > 1,679$) dengan nilai signifikansi ($0,0002 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Solvabilitas (CAR) berpengaruh negatif secara parsial terhadap Penyaluran Kredit, artinya besar kecilnya nilai CAR dalam suatu bank tersebut dapat berpengaruh negative terhadap Penyaluran kredit.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit karena bank dengan CAR tinggi cenderung lebih fokus pada pemenuhan modal minimum sesuai regulasi daripada ekspansi kredit. Bank juga mengadopsi pendekatan konservatif dalam mengelola risiko kredit, sehingga lebih selektif dalam memilih debitur. Selain itu, tingginya modal menciptakan biaya peluang yang mendorong bank untuk mengalokasikan dana ke aset yang lebih aman, seperti obligasi pemerintah, daripada menyalurkan kredit yang berisiko. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan CAR sering kali diikuti oleh penurunan pertumbuhan kredit, terutama pada bank BUMN, karena prioritas bank beralih pada stabilitas modal untuk menjaga kepercayaan pasar dan mematuhi aturan regulator. Namun, dalam konteks tertentu, seperti adanya intervensi pemerintah, bank tetap dapat meningkatkan penyaluran kredit meskipun CAR berada pada tingkat yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ventiana Septiani (2023) bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh negative terhadap Penyaluran Kredit.

Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap Penyaluran Kredit (LDR)

Berdasarkan tabel output Eviews, Tingkat Suku Bunga (SBI) memiliki t hitung sebesar 2.800302 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0110. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,800302 > 1,725$) dengan nilai signifikansi ($0,0110 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh secara parsial terhadap Penyaluran Kredit.

Tingkat suku bunga memiliki pengaruh parsial terhadap penyaluran kredit karena suku bunga berperan sebagai biaya pinjaman yang memengaruhi keputusan debitur untuk mengajukan kredit dan kemampuan bank dalam menyalurkannya. Ketika suku bunga meningkat, biaya pinjaman menjadi lebih mahal, sehingga permintaan kredit cenderung menurun, terutama untuk pembiayaan konsumtif atau sektor usaha dengan sensitivitas tinggi terhadap biaya pendanaan. Sebaliknya, ketika suku bunga menurun, biaya pinjaman lebih rendah, yang mendorong peningkatan permintaan kredit. Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit bersifat parsial karena dipengaruhi pula oleh faktor lain, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan kualitas manajemen risiko bank. Hal ini menegaskan bahwa meskipun suku bunga berperan penting, faktor-faktor tersebut juga harus diperhitungkan untuk memahami dinamika penyaluran kredit secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novaldy Mechta (2023) bahwa Tingkat Suku Bunga (SBI) memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

Dana Pihak Ketiga (DPK), NonPerforming Loan (NPL), Solvabilitas (CAR) dan Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap Penyaluran Kredit (LDR).

Hasil statistik Ftabel pada tingkatan signifikansi 5% dengan nilai df (n1) $5-1 = 4$ dan df (n2) $25-5 = 20$ diperoleh Ftabel sebesar 2,87. Dari hasil perbandingan tersebut terlihat bahwa nilai Fhitung $>$ Ftabel ($2,98 > 2,87$) dengan signifikan ($0,044029 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, yang dapat disimpulkan secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), NonPerforming Loan (NPL), Solvabilitas (CAR) dan Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap Penyaluran Kredit (LDR).

Dana Pihak Ketiga (DPK), Non-Performing Loan (NPL), Solvabilitas (CAR), dan Tingkat Suku Bunga (SBI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). DPK berperan sebagai sumber utama dana untuk kredit, sementara NPL mencerminkan risiko kredit yang dapat menghambat penyaluran jika terlalu tinggi. CAR menunjukkan kecukupan modal untuk menanggung risiko, namun CAR yang terlalu tinggi dapat membatasi ekspansi kredit. Selain itu, Tingkat Suku Bunga (SBI) memengaruhi daya tarik kredit dengan menyesuaikan biaya pinjaman. Secara bersamaan, keempat variabel ini menentukan efektivitas penyaluran kredit, sehingga bank perlu mengelolanya secara seimbang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

Secara simultan, keempat variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit yang tercermin dalam LDR. Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan potensi penyaluran kredit yang besar, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh kualitas kredit (NPL), kemampuan bank dalam mengelola modal (CAR), dan daya tarik kredit yang dipengaruhi oleh suku bunga (SBI). Ketidakseimbangan salah satu variabel dapat menghambat penyaluran kredit secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang Bambang Nurdiansyah (2021) yang diperkuat oleh penelitian Ventiana Septiani (2023) yang menyatakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), NonPerforming Loan (NPL), Solvabilitas (CAR) dan Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh secara simultan terhadap Penyaluran Kredit (LDR).

4. Kesimpulan

Secara parsial, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 1,98 dan t hitung sebesar 3,439707 lebih besar dari t table yaitu 1,725 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0.0026 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu kurang dari 0,05 (H1 diterima). Berpengaruh positif dan signifikan artinya apabila Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan maka Penyaluran Kredit akan ikut mengalami kenaikan dan sebaliknya. Secara parsial, Non-Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 3,97 dan t hitung sebesar 2.020460 lebih besar dari t tabel yaitu 1,725 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0.0469 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu kurang dari 0,05 (H2 diterima). Secara parsial, Solvabilitas (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar -4,02 dan t hitung sebesar 4,493124 lebih besar dari t table yaitu 1,725 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,0002 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu kurang dari 0,05 (H3 diterima). Berpengaruh negatif dan signifikan artinya apabila Solvabilitas (CAR) mengalami kenaikan maka Penyaluran Kredit akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Secara parsial, Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 5,58 dan t hitung sebesar 2,800302 lebih besar dari t table yaitu 1,725 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0.0110 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu kurang dari 0,05 (H4 diterima). Secara simultan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non-Performing Loan (NPL), Solvabilitas (CAR) dan Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini ditunjukkan

dari hasil Fhitung 2,98 lebih besar dari Ftabel yaitu 2,87 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,044029 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu kurang dari 0,05 (H5 diterima).

Referensi

1. Aghani, J. R., Fidyah, F., Pradita, A. E., & Permanasari, A. (2022). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bina Ilmiah*, 16(22), 7595–7602. <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/73/56>
2. Amaliawati, Lia dan Asfia Murni. (2015). *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama
3. Anita, A., & Yulianto, A. (2016). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan". *Management Analysis Journal* Vol 5, No 1, ISSN 2252-6552, 17-23.
4. Cahyono, Edi 2017, *Pengaruh Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah Menabung di PT. BPR "PALA" Sleman, Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 1
5. Dahlan, Siamat. (2015). *Manajemen Lembaga Keuangan "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
6. Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2427>
7. Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia
8. Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Eviews 9*. Semarang: UNDIP
9. Ghazali, S., Singhal, N., Mishra, N., & Verma, S. K. (2023). The impact of macroeconomic and institutional environment on NPL of developing and developed countries. *Future Business Journal*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00216-1>
10. Harahap. (2018). *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
11. Harahap, A. M. (2016). Prediction of financial distress in foreign exchange banking firms using risk analysis, good corporate governance, earnings, and capital. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.14414/tiar.v5i1.487>
12. Herman, Darmawi (2017). *Manajemen Risiko* Edisi 2, Jakarta: PT. Bumi Aksara
13. Hery, (2021). *Manajemen perbankan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
14. Indah Putrianingsih, D., Yulianto Jurusan Manajemen, A., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2016). PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) dan CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115. <http://maj.unnes.ac.id>
15. Indrayanti, Sennahati, & Rintoh. (2024). Persepsi Remaja terhadap Shopee Paylater di Kota Makassar Teenagers Perception on Shopee Paylater in Makassar City. *Journal of Communication Sciences*, 6(2), 122–135.
16. Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*
17. Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
18. Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
19. Khotimah, F. Q., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh DPK, NPL, LDR dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit UMKM (Studi pada BPR di kota Semarang tahun 2013-2016). *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 10(2), 42-57.
20. Martani, D. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
21. Martono, & Harjito, A. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekoneisia.
22. Mechta, N. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Alokasi Kredit Melalui Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-REMA*, 2(2), 100-119.
23. Monika, D. (2024). Pengaruh Inflasi, Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi*.
24. Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
25. Musdalifah, A. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Tektikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish
26. Nadi, L., Tri, U., & Silvia, S. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Tangerang Selatan: Unpam.
27. Ningrum, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(2), 145–151. <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1224>
28. Ningsih, U. G. A. (2021). "Tingkat Kepuasan Pihak Bank Sumut Cabang Syariah Medan pada Soft skill Mahasiswa Magang Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Skripsi*, 1–66. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12608>
29. Noviardy, A., & Saputra, R. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Selama Masa Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 153–161.
30. Nurdiansyah, B. (2021). Analisis Determinan Pemberian Kredit Ritel pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk Cabang Abunjani Sipin. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(4), 570–580. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i4.211>
31. Oktaviani, A., Gery, M. H., & Agusman, A. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Pendapatan Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Bank Pengkreditan Rakyat Piala Makmur. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 18–38. <https://doi.org/10.59963/jpema.v4i2.239>
32. Priyanto, D. (2018). *Paham Analisis Statistik Data Dengan Eviews*. Yogyakarta: Mediakom.
33. Puspitasari, A. A. R., Arif, M. H., Marwati, Y. A., & Adelina, N. (2024). The Influence Of Capital Adequacy (CAR), Growth Of Third Party Funds (DPK), Non-Performing Credit (NPL) On Credit Distribution Of Conventional Commercial Banks On The Indonesian Stock Exchange 2017–2021. *International Conference of Business and Social Sciences*, 3(1), 653–666.
34. Rahayu, S. E. (2014). *Dampak Piutang Macet Bagi Bank Desa*. Nas Media Pustaka.
35. Sagita, R. M., Negara, I. K., & Kusmayadi, I. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 4(2), 60-66.
36. Santoso, S. (2017). *Panduan Lengkap Eviews Versi 13*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
37. Sari, Ni Made Junita., & Nyoman Abundati. (2016). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5 No.11
38. Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
39. Septiani, V. (2023). Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 7(10), 1518–1531. <http://dx.doi.org/10.23887/jipgg.v3i2>

40. Simamora, E., & Soeparno, W. S. I. (2023). Determinasi Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Utara Determination Of Credit Distribution At Rural Banks In North Sumatra. *Talanta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 6(1), 180–183. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i1.1697>
41. Sinungan, muchdarsyah, (2020), *Uang dan Bank*, Bina Aksara: Jakarta.
42. Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
43. Stice, J. D., Stice, E. K., & Skousen, K. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat
44. Suganda, T. R. (2018). Teori dan pembahasan reaksi pasar modal Indonesia. Puntadewa.
45. Supriyanto, Y., Sugiyanto, S., & Suropto, S. (2024). DETERMINAN KINERJA FUNDAMENTAL BANK, KINERJA FUNDAMENTAL EKONOMI MAKRO DAN AKSI KORPORASI TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 5(2), 171-185.
46. Suropto, H., & SE, M. A. (2021). *PENGANTAR AKUNTANSI (Perusahaan Jasa)*. Penerbit Tahta Media Group.
47. Sutrisno, S. (2019). Capital structure, business risk and corporate performance (case study on construction and real estate sector). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(2), 83-91.
48. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Issue June).
49. Taufiq, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan dan tax avoidance terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1097-1108.
50. Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat, 200
51. Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
52. Wijaya, H., Harahap, S., & Goh, T. S. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Suku Bunga, Bopo Dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum. *Bongaya Journal of Research in Accounting*, 6(1), 1–15.
53. Wiralaga, H. K., Sebayang, K. D., & Nurlatifah, D. (2022). The Effect of Interest Rate of Credit and Third Party Funds on the Number of Credit Distribution At National Private Commercial Banks in Indonesia, 2015- 2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 3(3), 231–244. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0303.22>
54. Wolk, H., & Dodd, J. (2017). *Accounting Theory*. Los Angeles: SAGE Publication, Inc
55. Yuwono, T., & Umriyah, M. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *J. Ekon*, 9(1), 24-29.